

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bidang keuangan semakin hari kian meningkat hal ini terjadi dikarenakan ekonomi masyarakat yang meningkat, masyarakat semakin sadar untuk menggunakan harta mereka dengan baik, apalagi seorang muslim mereka akan sangat berhati-hati sekali terhadap penggunaan harta mereka, mereka juga akan menyimpan harta mereka sesuai dengan Syar'i. Seorang Muslim juga terikat dengan hukum-hukum yang mengatur harta mereka untuk kaum duafa, karena sebagian dari harta mereka adalah hak dari kaum duafa.

Islam tidak hanya mengatur kepada yang bersifat akhirat saja namun Islam mengajarkan secara keseluruhan baik yang bersifat akhirat maupun dunia (*falah*), salah satunya Islam mengajarkan kepada kita tentang bermuamalah (ekonomi). Dalam bermuamalah kita tidak hanya mempelajari tentang prinsip jual-beli, halal-haram dalam bermuamalah, tetapi juga menyangkut tentang manajemen.¹

Bagi masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi oleh aspek syiar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya

¹Joko Suratno, <http://sejarah-dan-pengertian-bmt.html>, diakses pada senin, 21 April 2014, jam 21:30.

masyarakat mengelola keuangannya secara syar'i. Oleh sebab itu BMT hadir agar mampu lebih aktif dalam memperbaiki kondisi tersebut.

Bait al-Māl Wa at-Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah yaitu *Bait al-Māl* dan *Bait at-Tamwil*. *Bait al-Māl* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti; zakat, infaq, dan sodaqoh. Adapun *Bait at-Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.²

Bait al-Māl Wa at-Tamwil memiliki beberapa fungsi, yaitu:³

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana)
2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan
3. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan member pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKMK tersebut.

²Nurul Huda, Mohammad Haekal, *Lembaga keuangan syariah*, (Jakarta:Kencana,2010), hal: 363

³*Ibid*, hal:363

Melihat fungsi profit dan non profit BMT di atas, banyak kalangan menganggap penting adanya BMT. Sehingga beberapa kalangan tersebut berusaha mendirikan BMT sebagai lembaga keuangan untuk UKM. Salah satu BMT yang berdiri saat ini adal BMT UGT Sidogiri.

Didirikan pada tanggal 6 Juni 2000 BMT UGT Sidogiri memiliki visi misi mengembangkan masyarakat UKM tanpa dana riba. Dengan prinsip non riba tersebut maka operasional BMT terdiri dari prinsip-prinsip syariah. Pengelolaan dananya pun menggunakan sistem syariah. Sehingga bagi masyarakat yang Islami, BMT UGT Sidogiri menjadi salah satu solusi untuk mengelola kelebihan uangnya. Penerapan prinsip syariah tersebut sesuai dengan etos kerja yang telah ditetapkan dalam Islam. Allah swt berfirman dalam Al- Quran :

﴿ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالْحَقِّ إِذْ جَاءَهُ^٤ الْيَسْرَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ۝ وَالَّذِي جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ بِهِ^٥ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝ هُمْ مَا يَشَاءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ۝﴾

32. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?
33. Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.
34. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik,(QS:Az Zumar 32-34)⁴

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:DEPAG,2002) 462

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa BMT UGT Sidogiri merupakan lembaga yang berusaha merubah pemikiran masyarakat yang selama ini bergantung pada bank konvensional. Dimana dalam penerapannya menggunakan sistem riba. Namun, perubahan tersebut tentu harus didukung segala pihak termasuk masyarakat di dalamnya. Demi melancarkan hal tersebut maka dalam operasionalnya BMT berusaha mengetahui siapa targetnya dan bagaimana pemasarannya.

BMT UGT Sidogiri memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.⁵ Kita ketahui bahwa masyarakat yang hidup di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota tidak akan bisa terjangkau perbankan karena umumnya perbankan berada di pusat-pusat kota, walaupun ada bank yang membuka cabangnya di pedesaan, masyarakat belum bisa menerimanya dengan baik karena mereka merasa terlalu banyak peraturan dan merasa tidak cocok menjadi nasabah bank karena status sosial mereka. Selain itu fatwa-fatwa yang menyebutkan bahwa bunga bank itu haram menambah kekhawatiran masyarakat pedesaan yang mayoritas muslim.

Untuk mendukung hal itu BMT harus bisa menerapkan aspek-aspek pemasaran. Kotler menyebutkan aspek pemasaran terdiri dari 4p, yakni,

⁵ Nurul Huda, Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Syariah*, 363

price(harga), *place* (tempat), *promotion* (promosi), dan *product* (produk).⁶

Dari 4p tersebut *place* merupakan awal penentuan pendirian perusahaan, dimana letak perusahaan haruslah strategis, seperti dekat dengan konsumen.

Dalam pemilihan tempat BMT UGT berfikir akan meletakkan kantor pusat dekat dengan pangsa pasar pertama. Pangsa pasar pertama yang menjadi targeting BMT UGT Sidogiri adalah masyarakat desa Sidogiri yang notabenenya paham akan sistem Islami, namun masih belum bisa mempraktikkan sistem keuangannya secara Islami. Namun, setelah beberapa tahun berjalan dan diiringi dengan perkembangan BMT UGT Sidogiri, pendirian kantor pusat yang saat ini berdiri di desa Sidogiri menjadi hal yang aneh. Selain karena kawasan tersebut terletak jauh dari pusat kota, sehingga akses jalan atau transportasi juga kesulitan karena kantor pusat tersebut berada di daerah yang jauh dari jalan raya, akses jalan yang ada pun kurang bagus karena jalan-jalan masih berlubang dan kurang perawatan. Keadaan akses jalan yang seperti itu tentu akan menyulitkan stabilitas hubungan kerja.

Kantor pusat merupakan kantor yang membawahi semua kegiatan yang berada di kantor cabang atau anak cabang, semua aspek harus diperhatikan mulai dari pemilihan lokasinya yang mudah dijangkau, isi dari kantor tersebut juga harus diperhatikan seperti tata letak alat-alat kantor, ruangan-ruangan khusus, pencahayaan yang dapat membantu kelancaran operasional

⁶Philip Kotler, *Marketing Insight from A to Z; 80 Konsep yang Harus Dipahami Setiap Manajer* terj. Anis Lastiati dari buku *Marketing Insight from A to Z; 80 concepts Every Manager Needs to Know* (Surabaya: Erlangga, 2007), 3

dan banyak lagi yang lainnya. Maka pengaturan *lay out* perlu diperhatikan mengingat kantor tersebut merupakan kantor yang bergerak dibidang jasa.

Kantor yang berada di wilayah yang dengan pemukiman warga desa tentunya akan menimbulkan ketertarikan masyarakat, selain itu banyak anggota dari BMT UGT Sidogiri merupakan orang dengan pendidikan rendah dan gagap teknologi maka dari itu *lay out* atau penataan kantor perlu dilakukan sedemikian rupa sehingga mempermudah para anggota untuk melakukan transaksi. Di awal pintu masuk dari BMT UGT Sidogiri terdapat satpam yang akan ,menanyakan keperluan anggota, setelah itu terdapat *costumer service* yang akan membantu anggota, dengan penataan tersebut maka memudahkan orang untuk melakukan transaksi di BMT UGT Sidogiri.

Keadaan kantor pusat BMT UGT Sidogiri di atas sangat menarik untuk diteliti, selain karena ketidak tepatan memilih tempat menurut peneliti, pasti ada alasan lain yang lebih urgen dalam pemasaran BMT UGT Sidogiri sehingga kantor pusat harus masih ada di sana. Maka dari itu peneliti mengangkat masalah di atas dengan judul “ **Faktor Pemilihan Lokasi Dalam Memutuskan Pendirian Kantor Pusat BMT UGT Sidogiri Di Kawasan Pondok Pesantren Sidogiri**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi inti permasalahan didalamnya sebagai berikut:

- a. Proses pemilihan lokasi
- b. Analisis lokasi
- c. Kekuatan dan kelemahan lokasi tersebut
- d. Penanggulangan resiko yang timbul
- e. Analisis lingkungan

C. Batasan Masalah

Untuk mendapat hasil penelitian yang berjudul “ Faktor Pemilihan Lokasi dalam memutuskan Pendirian Kantor Pusat BMT UGT Sidogiri di Kawasan Pondok Pesantren Sidogiri” maka penulis hanya membahas sebagian dari permasalahan yaitu:

1. Proses pemilihan lokasi dalam pendirian kantor pusat BMT UGT Sidogiri di Pondok pesantren Sidogiri
2. Hal-hal yang dilakukan dalam manajemen strategi Kantor Pusat BMT UGT Sidogiri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemilihan lokasi pendirian kantor pusat BMT UGT Sidogiri di Pondok pesantren Sidogiri?

2. Bagaimana analisis manajemen strategi Kantor Pusat BMT UGT Sidogiri?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan ini bukan merupakan penanggulangan atau duplikasi dari kajian atau peneliti yang telah ada. Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang peneliti lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Pratiwi (2010), dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Terhadap Usaha Jasa (Studi pada Usaha Jasa Mikro – Kecil di Sekitar Kampus UNDIP Pleburan)”.⁷ Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh pemilihan lokasi terhadap kesuksesan usaha pada usaha jasa mikro kecil disekitar kampus Undip Pleburan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada aspek lokasi, dimana lokasi dipilih sebagai permasalahan yang timbul. Sedangkan perbedaan terletak

⁷ Azizah Pratiwi, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Terhadap Usaha Jasa (Studi pada Usaha Jasa Mikro – Kecil di Sekitar Kampus UNDIP Pleburan)*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2010)

pada objek penelitiannya. Jika penelitian ini objeknya adalah usaha sekitar UNDIP maka objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah BMT Sidogiri.

Penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Perumahan PERUMNAS IV Padang Bulan Kota Jayapura” yang pernah dilakukan oleh Malla Paruntung (2004).”⁸ Tujuan penelitian ini adalah meneliti dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penghuni perumahan sehingga memilih Perumnas IV sebagai tempat tinggal atau bermukim, serta pertimbangan Perusahaan Umum Perumnas dan Pemerintah Daerah sehingga memilih kawasan Padang Bulan sebagai lokasi perumahan Perumnas IV. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa aspek faktor yang mempengaruhi yaitu: aksesibilitas, biaya, tanah/lahan, sarana dan prasarana, hukum dan peraturann serta kebijakan dan kepentingan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pertimbangan perusahaan dalam memilih tempat. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka penelitian saya menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Oldy Ardhana (2010) yang berjudul “ Analisis pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Kepuasan pelanggan (Studi pada Bengkel Caesar Semarang).”⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan, harga dan lokasi terhadap kepuasan pelanggan. Persamaan penelitian ini dengan

⁸ Malla Paruntung, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Perumahan PERUMNAS IV Padang Bulan Kota Jayapura*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2004)

⁹Oldy Ardhana, *Analisis pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Kepuasan pelanggan (Studi pada Bengkel Caesar Semarang)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010)

penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori lokasi. Sedangkan pebedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Pelayanan, harga dan lokasi maka penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan lokasi sebagai bahasannya.

Dari penelitian tersebut maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah penelitian ini dilakukan dengan objek yaitu lembaga yang sudah mempunyai brand nama besar tetapi memilih mendirikan kantor di daerah pedesaan jadi penelitian ini mencari faktor apa yang menyebabkan lembaga tersebut memilih lokasi tersebut, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu membahas seberapa besar pengaruh pemilihan lokasi terhadap perkembangan suatu usaha.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditetapkan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemilihan lokasi pendirian kantor pusat BMT UGT Sidogiri di Pondok pesantren Sidogiri
2. Untuk mengetahui manajemen strategi dari Kantor Pusat BMT UGT Sidogiri

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi orang yang berkepentingan dalam bidang manajemen dan pimpinan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dan menindak lanjuti dengan penelitian baru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kantor BMT UGT SIDOGIRI dalam merumuskan pemilihan lokasi pendirian kantor BMT UGT SIDOGIRI.

H. Definisi Operasional

Skripsi yang berjudul “Faktor Pemilihan Lokasi dalam Memutuskan pendirian Kantor Pusat BMT UGT Sidogiri di Kawasan Pondok Pesantren Sidogiri” agar tidak terjadi kesalah pahaman serta untuk menghindari salah pengertian terhadap judul, maka penulis akan menjelaskan pengertian yang bersifat operasional sebagai berikut

1. Faktor Pemilihan lokasi

lokasi yang ditempati oleh BMT UGT Sidogiri sebagai kantor pusat berada di kawasan yang jauh dari pusat kota. Faktor Pemilihan lokasi yang di maksud disini adalah alasan-alasan yang melatar belakangi suatu usaha untuk memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan pemasaran, Faktor-faktor pemilihan lokasi untuk kantor

yang bergerak dibidang jasa adalah dekat dengan konsumen, sedangkan untuk industri yang menghasilkan barang maka faktor ketersediaan bahan bakulah yang menjadi faktor utamanya.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Operasional* menyatakan bahwa cirri-ciri jasa (Produk tidak nyata) salah satunya adalah lokasi fasilitas penting untuk hubungan dengan pelanggan.¹⁰

2. Kantor pusat

Kantor pusat merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai kepada pengawasan terdapat di kantor ini.¹¹ Jadi kantor pusat menjadi pusat dari semua kegiatan yang ada atau diadakan oleh kantor cabang. Kantor pusat memegang peranan penting dalam semua keputusan dan peraturan yang berlaku di kantor cabang dan kantor-kantor yang berada dibawahnya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang

¹⁰ Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasional*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 13

¹¹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2010), edisi revisi cet ke-4, 147

mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹²

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah kantor pusat yang berada jauh dari pusat kota dan minim angkutan umum untuk sampai di kantor pusat tersebut maka lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor pusat BMT UGT Sidogiri yang beralamatkan di Jl. Sidogiri Barat RT.03 RW.02 Kraton Pasuruan 67151 Jawa Timur.

3. Data

Data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data terkait faktor-faktor pemilihan lokasi pendirian kantor BMT UGT pusat.

Peneliti menghimpun data-data yang dibutuhkan untuk kebutuhan pengolahan data adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari informan secara langsung, diamati atau dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah tentang proses pemilihan lokasi tersebut untuk dijadikan kantor pusat antara lain sejarah berdirinya kantor pusat,

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cct. III* (Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA, 2007), 60.

pihak yang terlibat dalam pendirian kantor tersebut serta proses pendiriannya. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pimpinan serta pendiri (pencetus) dari pendirian kantor tersebut.

b. Data Sekunder

Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau bukan diusahakan sendiri pengumpulnya oleh peneliti, misalnya dari orang lain, majalah, brosur, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Dalam data sekunder ini data yang diperoleh adalah tentang visi dan misi, kepengurusan, berdirinya BMT Sidogiri serta perkembangan terkini tentang BMT UGT Sidogiri.

4. Sumber data

Untuk mendapat data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).¹³ Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak BMT UGT Sidogiri pusat, khususnya pendiri (pencetus), pimpinan BMT UGT Sidogiri pusat, selain itu staf dan masyarakat.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cct. III* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

Penelitian kualitatif melihat penentuan sampel sebagai suatu proses yang dinamis, bertahap, sebagai tim, tidak ditetapkan sebelumnya secara pasti. Sampel penelitian kualitatif dapat berkisar dari satu sampai 40 orang bahkan lebih. Penentuan besarnya sampel didasarkan atas tujuan penelitian, fokus dari penelitian, cara pengumpulan data, kelayakan informan, kebaharuan informasi, kelengkapan informasi.¹⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Penarikan sampel secara *purposive* yaitu penentuan responden yang didasarkan atas pertimbangan tujuan tertentu dengan alasan responden adalah orang-orang yang berdasarkan kewenangan dianggap dapat memberikan data dan informasi.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.¹⁵ Pada sumber data sekunder, data yang diambil tidak dari sumber langsung asli.¹⁶ Dan juga merupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

- a. Dokumen, yaitu suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam suatu masalah atau persoalan. Sedangkan dokumentasi adalah kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III (Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA, 2007), 101.

¹⁵ Hendry, "Metode Pengumpulan Data", dalam <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data> (27 April 2014)

¹⁶ Konsultan Statistik, "Data Penelitian", dalam <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/data-penelitian.html> (27 April 2014)

peristiwa dan objek atau aktifitas yang dianggap berharga dan penting.¹⁷ Dalam hal ini, dokumen dikumpulkan dari data yang diperoleh dari pihak BMT UGT Sidogiri pusat.

- b. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.¹⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan, atau bisa juga disebut observasi pasif.¹⁹

Observasi ini dilakukan dengan cara melihat aktifitas yang dilakukan dikantor guna mengetahui efektivitas dari pendirian lokasi

¹⁷ Awaneds's Weblog, "Pentingnya Dokumentasi", dalam <http://awaneds61.blogdetik.com/artikel/> (27 April 2014)

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cct. III (Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA, 2007), 220.

tersebut walaupun lokasi tersebut sudah lama berdiri tetapi kita perlu meneliti keefektifan dari kantor tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²⁰ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak BMT UGT Sidogiri pusat, khususnya pimpinan BMT UGT Sidogiri pusat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²¹ Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²² Penggalan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pemilihan lokasi kantor BMT UGT Sidogiri pusat.

6. Teknik Pengolahan Data

Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

²⁰ *Ibid*, 216.

²¹ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2007), 221.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.²³ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²⁴ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁵

7. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analitis dan analisis deduktif. Penelitian ini berorientasi memecahkan masalah dengan melakukan analisa terhadap

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

²⁴Ibid.,245.

²⁵Ibid.,246.

data yang diperoleh dengan cara-cara di atas.²⁶ Kemudian menggunakan penalaran deduktif yaitu prosedur yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus. Metode ini diawali dari pembentukan teori, hipotesis, definisi operasional, instrument dan operasionalisasi. Dengan kata lain, untuk memahami suatu gejala terlebih dahulu harus memiliki konsep dan teori tentang gejala tersebut dan selanjutnya dilakukan penelitian di lapangan.²⁷

Selain menggunakan teknik di atas peneliti juga menggunakan analisis SWOT, yang di maksud dengan analisis SWOT yaitu analisis yang menggunakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai bahan analisis. Dari SWOT tersebut peneliti akan menyimpulkan strategi-strategi yang harus digunakan oleh BMT UGT Sidogiri untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi BMT UGT tersebut.²⁸

Peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut karena yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Penelitian deskriptif disebut juga penelitian ilmiah karena semua data

²⁶ Sulipan, “*Penelitian Deskriptif Analitis*”, dalam <http://sekolah.8k.com> (21 April 2014)

²⁷ Chairul, “*penelitian Deduktif Analitis*”, dalam [http:// chairul file](http://chairulfile.com) Analisis Penalaran Deduktif.Htm (23 April 2014)

²⁸ Chairul, “*penelitian Deduktif Analitis*”, dalam [http:// chairul file](http://chairulfile.com) Analisis Penalaran Deduktif.Htm (23 April 2014)

yang diambil merupakan fenomena apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan untuk lanjut dengan penelitian analitis.

Setelah itu peneliti mengidentifikasi setiap fenomena yang terjadi dan menghubungkannya dengan dampak yang diterima lingkungan sekitar ataupun dampak yang diterima oleh hal-hal yang mempunyai hubungan dengan fenomena tersebut.

J. Sistemika Pembahasan

Sistem pembahasan ini bertujuan agar penyusunan skripsi terarah sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dari lima bab terdiri dari beberapa sub-sub, di mana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Pada bab ini merupakan pembahasan tentang landasan teori yang merupakan hasil telaah dari beberapa literature yang digunakan sebagai pisau analisis terhadap data, tujuan dan proses untuk membuka wawasan dan cara berfikir dalam memahami dan menganalisis fenomena yang ada. Pada bab ini, akan memuat tentang deskripsi pemilihan lokasi dan pendirian kantor pusat.

Bab ketiga: pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai BMT UGT SIDOGIRI terkait latar belakang berdiri, visi dan misi, struktur organisasi dan *job description*, produk-produk, proses pemilihan lokasi pembangunan kantor, sejarah berdirinya kantor, jumlah kantor cabang yang telah berdiri, dan alasan mengapa memilih lokasi tersebut.

Bab keempat: pada bab ini akan diuraikan tentang analisa proses pemilihan lokasi dalam pendirian kantor pusat BMT UGT Sidogiri di kawasan pondok pesantren Sidogiri

Bab kelima : pada bab ini memuat penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan upaya memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah.